



Edukasi Kebersihan Lingkungan dan Kerja Bakti untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat

Community Collaboration in Creating a Clean Environment: Hygiene Education and Community Service Activities

Renda Natalina Pratama^{1*}, Mega Mustika², Miranda³, Neti Is'ad⁴, Tersa Kurnia⁵, Naufal Dzaky⁶,
Intan Putri⁷, Feby Adelia⁸, Ega Nurrifki⁹, Ketrin Putri¹⁰, Marizka Putri¹¹

1234567891011 Institusi Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Muhammadiyah Palembang
Email*: renda7714@gmail.com

Abstrak

Kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan di banyak wilayah pemukiman, terutama di daerah padat penduduk. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta pengelolaan sampah yang baik berkontribusi pada lingkungan yang kotor dan tidak sehat. Situasi ini meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan menurunkan kualitas hidup warga. Permasalahan yang ditemukan pada RT 31 dan RT 32 Kelurahan 13 Ulu adalah kurang optimalnya kebersihan lingkungan di masyarakat. Oleh karena itu, melalui pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan edukasi kebersihan serta kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah edukasi tentang kesehatan lingkungan dan kerja bakti di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Januari 2024 di RT 31 dan 32 RW 06 Kelurahan 13 Ulu Palembang. Hasil kegiatannya didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat serta kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kerja bakti bersama. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dan bermanfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar masyarakat khususnya RT 31 & 32.

Kata Kunci : Edukasi Kebersihan, Kerja Bakti, sampah

Abstract

Environmental cleanliness remains a challenge in many residential areas, especially in densely populated regions. The lack of awareness and knowledge among residents about the importance of maintaining cleanliness and proper waste management contributes to dirty and unhealthy environments. This situation increases the risk of disease spread and lowers the quality of life for residents. The problem identified in RT 31 and RT 32 of Kelurahan 13 Ulu is the suboptimal level of environmental cleanliness within the community. Therefore, through this community service project, cleanliness education and community cleanup activities were conducted. The goal of these activities is to raise public awareness about the importance of maintaining a clean environment and to encourage active participation in creating a cleaner, healthier, and more comfortable environment. The methods used in the activities include environmental health education and community clean-up efforts. These activities were carried out on January 27-28, 2024, in RT 31 and 32 of RW 06, Kelurahan 13 Ulu, Palembang. The results showed an increase in public knowledge and awareness about maintaining environmental cleanliness, as well as enthusiasm from the community in participating in the clean-up efforts. It is hoped that these activities will continue and be beneficial in maintaining the cleanliness of the surrounding environment, especially in RT 31 & 32.

Keywords: *Hygiene Education and Community Service Activities, rubbish*



PENDAHULUAN

Saat ini, masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan masih menjadi topik yang sering dibahas dan belum terselesaikan sesuai harapan, terutama di kota-kota di Indonesia. Kota Palembang juga menghadapi masalah serupa terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan. Salah satu penyebab utama dari masih adanya masalah tersebut adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Dewi et al., 2023).

Permasalahan kebersihan lingkungan dan sanitasi di beberapa wilayah Kota Palembang, Sumatera Selatan masih menjadi tantangan serius, salah satunya di wilayah RT 31 dan RT 32 Kelurahan 13 Ulu,. Wilayah kelurahan ini merupakan salah satu daerah yang padat penduduk dan memiliki karakteristik lingkungan yang beragam, mulai dari pemukiman penduduk dengan bangunan semi permanen hingga rumah-rumah tradisional Palembang yang berada di tepian sungai Musi. Wilayah ini juga merupakan bagian dari Kecamatan Seberang Ulu II yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas umum dan infrastruktur, meskipun lokasinya relatif dekat dengan pusat kota.

Kawasan RT 31 dan RT 32 berada di daerah yang cenderung rawan banjir, terutama pada musim hujan, karena posisinya yang dekat dengan aliran sungai dan drainase yang kurang memadai. Banyak rumah di wilayah ini menggunakan sistem pembuangan limbah yang belum memenuhi standar kebersihan, dan akses terhadap fasilitas air bersih serta sanitasi masih terbatas. Beberapa keluarga masih memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, sementara sebagian besar bergantung pada sumur atau instalasi air bersih yang tidak selalu tersedia secara konsisten.

Di sisi lain, wilayah ini memiliki ikatan sosial yang kuat, di mana warga sering berinteraksi melalui kegiatan gotong royong atau kerja bakti. Namun, tingkat kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah yang benar masih perlu ditingkatkan. Edukasi kebersihan dan kerja bakti di wilayah ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih, serta mencegah potensi masalah kesehatan akibat sanitasi yang buruk.

Dengan tantangan ini, RT 31 dan RT 32 menjadi wilayah yang ideal untuk program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kebersihan dan kerja bakti, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.



MASALAH

Berdasarkan data kesehatan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data tim pengabmas di RT 31 dan RT 32 Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang pada tanggal 22-25 Januari 2024, pola pengelolaan sampah oleh masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar belum menerapkan praktik yang benar. Sebanyak 5,2% responden dilaporkan masih membuang sampah di sungai, sebuah tindakan yang tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko banjir dan penyakit. Sementara itu, 38,1% responden masih membakar sampah sebagai metode pembuangan, yang berpotensi mencemari udara dan membahayakan kesehatan pernapasan. Sebagian kecil responden, yakni 2,4%, menangani sampah dengan menimbunnya di dalam tanah, dan 1,9% memilih membuangnya di halaman belakang rumah, yang bisa menjadi sarang penyakit. Meski 52,4% sudah membuang sampah di tempat pembuangan yang semestinya, angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden belum mengelola sampah sesuai standar yang direkomendasikan.

Masalah sanitasi juga menjadi perhatian, dengan 1,9% responden yang masih menggunakan air sungai sebagai sumber air minum, yang dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis air. Selain itu, 13,8% keluarga responden dilaporkan tidak memiliki septic tank, yang berarti limbah rumah tangga dikelola dengan cara yang tidak memadai, sehingga berpotensi mencemari tanah dan sumber air.

Data ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif dalam hal edukasi kebersihan dan implementasi kerja bakti. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi untuk memberikan edukasi kebersihan kepada warga, sekaligus memfasilitasi kerja bakti lingkungan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan dengan terlebih dahulu meminta izin ke kelurahan, RW dan RT setempat. Kemudian melakukan diskusi dengan perangkat RW, RT dan warga untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh warga masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi dan identifikasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan setempat, kemudian menyepakati waktu pelaksanaan implementasi edukasi dan kerja bakti yang dapat dihadiri warga setempat.

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024 di lingkungan RT 31 dan RT 32. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada



masyarakat setempat tentang kebersihan lingkungan. Proses penyuluhan melibatkan interaksi aktif antara tim pengabdian dan warga, di mana metode penyampaian informasi berupa ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian materi edukasi.

Kemudian, pada tanggal 28 Januari 2024, dilanjutkan dengan kegiatan kerja bakti yang diadakan di lingkungan RT 31 & 32. Kerja bakti ini bertujuan untuk membersihkan jalan, saluran air dan memilah sampah di lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif warga setempat bersama dengan tim pengabdian untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan kerapuhan lingkungan mereka.

Dengan kedua kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta peningkatan kesadaran serta perbaikan nyata di lingkungan masyarakat RT 31 dan RT 32, baik dari segi pengetahuan maupun kondisi kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak yang positif, baik dari segi edukasi maupun partisipasi warga dalam menjaga lingkungan mereka.

Pada kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024 di RT 31 dan RT 32, masyarakat sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab serta diskusi interaktif. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Materi yang disampaikan diterima dengan baik, dan banyak warga yang menyatakan komitmen untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Keberhasilan Kegiatan Edukasi Kebersihan

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman tentang kebersihan lingkungan	Banyak warga yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan secara menyeluruh, hanya berfokus pada kebersihan rumah sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya	Warga memahami pentingnya menjaga kebersihan di rumah dan lingkungan sekitar, serta mulai menerapkan langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih
2	Pengetahuan tentang dampak lingkungan yang kotor	Pengetahuan tentang dampak negatif dari lingkungan yang tidak bersih terbatas, seperti risiko penyakit, namun kurang sadar kaitannya dengan masalah jangka panjang seperti banjir atau kerusakan ekosistem	Kesadaran meningkat akan risiko penyakit, banjir, dan pencemaran akibat lingkungan yang kotor. Warga mulai memahami dampak buruk yang lebih luas dari kebiasaan buruk terhadap kebersihan



3	Pemahaman dalam pengelolaan sampah	Mayoritas warga tidak mengetahui atau tidak mempraktikkan pemisahan sampah, dan hampir tidak ada pemahaman tentang manfaat daur ulang.	Warga mulai mengetahui cara memisahkan sampah organik dan anorganik, serta manfaat dari daur ulang. Beberapa warga mulai mempraktikkan daur ulang dan membuat kompos dari sampah organik.
---	------------------------------------	--	---



Gambar 1. Edukasi kebersihan lingkungan oleh Tim Pengabmas



Gambar 2. Tanya jawab dalam kegiatan edukasi

Sementara itu, kegiatan kerja bakti yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2024 di RT 31&32 diikuti oleh Ketua RW, ketua RT, babinkamtibmas, karang taruna, serta warga masyarakat. Mereka bersama-sama membersihkan area sekitar, membuang sampah, dan memperbaiki fasilitas umum yang rusak. Kegiatan ini sangat membantu kesadaran masyarakat untuk bersama menjaga lingkungan agar bersih dan sehat. Meskipun masalah sampah merupakan masalah yang sudah menahun dan sulit untuk ditanggulangi, namun meningkatnya kesadaran masyarakat serta rasa kebersamaan yang semakin kuat di antara warga diharapkan berdampak untuk perbaikan dalam pengolahan sampah di rumah tangganya masing-masing.

Tabel 2. Keberhasilan Kegiatan Kerja Bakti

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
----	-----------	---------	---------

1	Kondisi lingkungan fisik	Terdapat banyak tumpukan sampah di area publik seperti jalanan, selokan, sungai, dan lahan kosong.	Sampah berhasil dibersihkan dari area publik, sehingga lingkungan terlihat lebih rapi dan bebas dari sampah.
2	Partisipasi warga	Warga kurang terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi kerja bakti rendah, hanya sebagian kecil warga yang terlibat.	Partisipasi warga meningkat signifikan dalam kegiatan kerja bakti. Lebih banyak orang ikut serta dan terlibat aktif dalam pembersihan lingkungan
3	Kebiasaan masyarakat	Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih lazim di kalangan masyarakat	Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan meningkat, terlihat dari lingkungan yang tetap bersih setelah kegiatan kerja bakti

Banyak sekali faktor yang harus diperhatikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam faktor kesehatan. Salah satu komponen dari faktor kesehatan adalah kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti



Gambar 4. Kegiatan Kerja Bakti

Pencemaran lingkungan juga diakibatkan oleh perilaku manusia, salah satunya adalah membuang sampah sembarangan. Selain itu, penumpukan sampah dapat menyebabkan bau tidak sedap yang berpotensi terhirup dan membahayakan kesehatan manusia. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan berkontribusi pada kondisi yang buruk, seperti kelalaian dalam menjaga kebersihan yang dapat mengancam kelestarian lingkungan (Yuliani et al., 2023)

Perkembangan dunia di abad ke-21, beserta kemajuan di berbagai bidang, memerlukan adanya perubahan dan peningkatan kualitas diri. Literasi lingkungan dan



kesadaran lingkungan menjadi kemampuan penting yang perlu dikembangkan di era ini. Keduanya memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan, kepekaan terhadap isu-isu lingkungan, dan kesadaran untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Selain itu, dengan pemahaman dan kesadaran yang baik tentang lingkungan, individu dapat lebih terarah dalam mencari solusi untuk masalah lingkungan yang ada (Indriyani et al., 2020).

Proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, dan lingkungan yang bersih serta sehat merupakan lingkungan yang bebas dari virus, bakteri patogen, serta berbagai vektor penyakit. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat juga harus terbebas dari paparan bahan kimia berbahaya (Siregar & Rangkuti, 2021).

Kurangnya pengawasan dan tidak adanya peraturan yang tegas juga berkontribusi pada rendahnya kesadaran warga dalam pengelolaan sampah, yang akhirnya memengaruhi pembentukan kebiasaan mereka. Minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan menjadi faktor utama perilaku warga yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, program sosialisasi dan penyuluhan, serta kegiatan gotong royong diadakan dengan tujuan khusus untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Armel et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan implementasi kesehatan berupa edukasi kebersihan lingkungan dan kerja bakti yang telah dilaksanakan di Kelurahan 13 Ulu khususnya di RT 31 & 32 bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Semua kegiatan yang sudah dilaksanakan ini tak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan kontribusi berbagai pihak. Maka kami mengucapkan terimakasih pada pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan ini yaitu kepada Rektor IKesT Muhammadiyah Palembang, Ketua PKLT 2024 beserta jajarannya, DPL Kelompok 16, Ketua RW 06 dan Ketua RT 31 dan RT 32.

DAFTAR PUSTAKA

- Armel, R. S., Arlizon, R., Novchi, R. W., Juldi, H., & Sofyani, H. D. (2022). Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Melalui Gotong Royong Bersama Warga Di Desa



Berumbung Baru Siak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(2), 193–200. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i2.3222>

Dewi, S. R., Nugraha, F. A., & Nasution, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Disiplin Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(5), 695–701. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1701>

Indriyani, S., Afandi, A., & Wahyuni, E. S. (2020). Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan : Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020, March*, 239–245. https://www.researchgate.net/publication/353016532_LITERASI_LINGKUNGAN_DAN_KESADARAN_LINGKUNGAN_POTENSI_DAN_TANTANGAN_DALAM_PENDIDIKAN_ABAD_21

Siregar, R. D., & Rangkuti, N. A. (2021). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Sekalian Gotong Royong di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 37–41. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i2.450>

Yuliani, W., Azizah, H., & Saputra, A. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1109. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 09(2), 1109–1114. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>